

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 7 KUNINGAN

Asri

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

Email: Asri54620@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 7 Kuningan ini. Oleh karenanya permasalahan difokuskan pada bagaimana Bentuk dan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 7 Kuningan. Bagaimana faktor yang menjadi pendukung serta penghambat bagi kepala madrasah di MTs Negeri 7 Kuningan serta Bagaimana menganalisis tantangan dalam mengelola sumber daya manusia dan sarana prasarana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisisnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi meliputi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah kepala sekolah membuat program dan strategi yang mengacu pada kepemimpinan situasional. Kemudian faktor yang mendukung bagi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya dengan manajemen kepala madrasah, kurikulum yang diterapkannya kurikulum desentralistik, kompetensi guru dalam melaksanakan program pembelajaran, anggaran pendidikan (dana), dan Optimalisasi kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kualitas sarana prasarana, kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci : Kepemimpinan, strategi kepemimpinan, mutu pendidikan.

Abstract

The purpose of this research was conducted to find out the strategy of the head of the madrasa in improving the quality of education at MTs Negeri 7 Kuningan. Therefore the problem is focused on how the forms and efforts of the madrasa head in improving the quality of education at MTs Negeri 7 Kuningan. What are the factors that support and inhibit the head of the madrasa at MTs Negeri 7 Kuningan. And How to analyze challenges in managing human resources and infrastructure. This study uses a descriptive qualitative method. Sources of data used are observation, interviews, and documentation. The analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. Techniques for checking the validity of data using triangulation include sources, techniques and time. The results of the research that the researchers have done are that the principal makes programs and strategies that refer to situational leadership. Then the factors that support madrasah heads in improving the quality of education in their schools are the management of madrasah heads, the

curriculum that applies a decentralized curriculum, teacher competence in carrying out learning programs, education budgets (funds), and optimizing collaboration between madrasahs and parents of students. While the inhibiting factors are the quality of infrastructure, the quality of teachers in implementing learning.

Keywords: *Leadership, leadership strategy, quality of education.*

Pendahuluan

Dalam pengertian secara umum, kepemimpinan merupakan motor penggerak dari semua sumber-sumber dan alat-alat (*resources*) yang tersedia bagi suatu organisasi". (Sondang P. Siagian 2009:143) Dari teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah suatu tanggung jawab besar yang diemban seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan guna mencapai kemaslahatan bersama. Kepemimpinan terkadang didefinisikan sebagai pelaksanaan kekuasaan dan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan strategi dalam menjalankan fungsi kepemimpinan. Strategi kepemimpinan adalah sebuah tehnik, bentuk atau gaya dalam kepemimpinan untuk menggerakkan orang lain.

Kepala madrasah bertanggung jawab mengelola dan menggerakkan sejumlah besar orang (guru) dengan sikap, perilaku, dan keadaan yang berbeda-beda. Kepala madrasah bertanggung jawab mengelola dan menggerakkan sejumlah besar orang (guru) dengan sikap, perilaku, dan keadaan yang berbeda-beda. Untuk memiliki guru yang dapat membantu tugas kepemimpinan secara optimal diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan dan memodifikasi perilaku bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal. Dengan demikian tujuan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan akan tercapai.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup masukan, proses, dan hasil pendidikan. Masukan pendidikan adalah satu-satunya yang harus tersedia karena diperlukan agar proses dapat berlangsung. Proses pendidikan merupakan transformasi suatu hal menjadi hal lain dengan mengintegrasikan masukan dari madrasah sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menarik, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, sedangkan waktu benar-benar mempunyai kemampuan untuk memberdayakan peserta didik.

Kepala MTs Negeri 7 Kuningan berdasarkan hasil penelitian sudah menjalankan strategi dalam tahap input yaitu Proses pendaftaran, Uji Pemetaan, Raport kelulusan dan pengumuman. Dilanjutkan dengan strategi dalam tahap proses dan terakhir strategi dalam tahap output. *Output* pendidikan adalah merupakan kinerja madrasah yang dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiansinya, inovasinya, dan moral kerjanya.

Adapun upaya Kepala MTs Negeri 7 Kuningan dalam meningkatkan mutu pendidikannya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui kegiatan observasi dan dokumentasi terhadap fakta dan data serta wawancara kepada informan, penulis berusaha secara rinci melakukan analisa terhadap kepala madrasah MTs Negeri 7 Kuningan dalam melaksanakan manajemennya, dan memiliki beberapa tahapan dari kinerja kepala madrasah yang perlu diterapkan MTs Negeri 7 Kuningan. Adapun tahapan-tahapan kinerja

kepala madrasah adalah kepala madrasah sebagai educator (pembimbing atau pendidik), manajer yang bertanggung jawab dalam pengelolaan madrasah, sebagai administrator, supervisor, leader, dan inovator yaitu yang mempunyai ide atau gagasan, serta sebagai motivator yang selalu memotivasi bawahannya.

Kemudian untuk faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 7 Kuningan yang sangat kuat adalah kepercayaan dari masyarakat yang dibuktikan dengan pendaftar yang semakin tahun semakin meningkat. Ini berkat kerjasama antara pihak madrasah dengan komite yang selalu bisa di ajak kerjasama serta orang tua siswa. Juga ada faktor yang lebih utama lagi yaitu sarana prasarana, karena dengan tersedianya sarana prasarana yang ada di madrasah maka kualitas madrasah akan lebih baik dan lebih meningkat. Tenaga pendidik yang sesuai dengan kebutuhan di madrasah. Sedangkan untuk faktor penghambat diantaranya pertama, dana BOS yang di kucurkan kadang tidak relepan dengan kebutuhan yang ada di lapangan, masih kurang dibanding keadaan madrasah. Kedua, Jumlah guru PNS yang semakin ke sini bertambah kurang, sementara untuk mengangkat tenaga honor murni pemerintah melarangnya. Ketiga, Kurangnya kesadaran peserta didik dalam belajar dengan giat sehingga kami berusaha bagaimana agar peserta didik itu termotivasi untuk belajar yang lebih giat lagi. Maka madrasah mengambil langkah-langkah usaha dengan cara bekerjasama dengan guru, wali kelas, menghadirkan orang tua peserta didik untuk bersama-sama membina putra putrinya ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, peneniliti menemukan bahwa model pengelolaan manajemen sumber daya manusia yang digunakan pada MTs Negeri 7 Kuningan yaitu model manajerial yang pada prosesnya melibatkan beberapa fungsi sumber daya manusia. Model pengelolaan SDM di MTs Negeri 7 Kuningan menggunakan model manajerial yang meliputi Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian Sumber daya manusia. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan madrasah, dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas dilakukan berdasarkan bidang keahlian masing-masing dari sumber daya manusia, dengan melakukan musyawarah untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.

Metode

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini berdasarkan rumus yang terdapat pada penelitian ini. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan peran kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Metode kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif Weberian, perspektif post-positivistik kelompok teori kritis serta postmodernisme seperti dikembangkan oleh Baudrillard, Lyotard, dan Derrida. Penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif seringkali menaruh perhatian pada proses, peristiwa, dan keaslian. Memang dalam penelitian kualitatif, kehadiran nilai-nilai peneliti terlihat jelas dalam situasi terbatas. Berdasarkan definisi di atas, maka strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti mengamati program dan kegiatan yang dilakukan oleh MTs. Negeri 7 Kuningan. Sehingga peneliti dapat melihat bagaimana peranan, upaya, kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil Pembahasan, penelitian dan wawancara dengan informan (kepala sekolah, guru, komite dan siswa didapatkan pernyataan sebagai berikut:

Bentuk Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan mutu sumber daya manusia di MTs Negeri 7 Kuningan melalui pelatihan, workshop, diklat bagi pendidik dan tenaga kependidikan sedangkan untuk peserta didik melalui jam pelajaran tambahan, ekstrakurikuler dan mengikuti berbagai perlombaan di luar madrasah. Dorongan, motivasi, bimbingan dan arahan dari kepala madrasah agar timbul kemauan yang kuat dengan penuh tanggung jawab, penuh semangat dan percaya diri dalam melaksanakan tugas masing-masing dalam mencapai tujuan pendidikan di madrasah Di samping itu kepala madrasah dalam mencapai tujuan madrasah terlebih dahulu membuat program dan pelaksanaannya disesuaikan dengan yang sudah diprogramkan. Kemudian menjalankan strategi dalam tahap input yaitu Proses pendaftaran, Uji Pemetaan, Raport kelulusan dan pengumuman. Dilanjutkan dengan strategi dalam tahap proses dan terakhir strategi dalam tahap output. Output pendidikan adalah merupakan kinerja madrasah yang dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiansinya, inovasinya, dan moral kerjanya.

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 7 melalui ihtiar atau usaha dan doa dalam meningkatkan kualitas, efektifitasnya dan produktivitas madrasah, mengikuti pelatihan, workshop, diklat, MGMP dan pembinaan keagamaan baik yang diadakan di dalam madrasah maupun di luar madrasah. Kemudian melaksanakan manajemennya, meningkatkan kinerja kepala madrasah sebagai edukator (pembimbing atau pendidik), manajer yang bertanggung jawab dalam pengelolaan madrasah, sebagai administator, supervisor, *leader*, dan inovator yaitu yang mempunyai ide atau gagasan, serta sebagai motivator yang selalu memotivasi bawahannya.

Faktor pendukung bagi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 7 Kuningan adalah adanya kepercayaan dari masyarakat yang bagus dan semakin meningkat, sarana prasarana yang mencukupi. Komite yang selalu bisa di ajak kerjasama, Tenaga pendidik yang sesuai dengan kebutuhan di madrasah, instansi Kementrian Agama yang terus mensupport kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran peserta didik dalam belajar dengan giat, kualitas guru dalam melaksanakan program pembelajaran masih belum seratus persen mengajar sesuai dengan kualifikasi akademiknya walaupun hanya beberapa orang guru saja. Dana BOS yang di kucurkan kadang tidak relepan dengan kebutuhan yang ada di lapangan, Jumlah guru PNS yang semakin ke sini bertambah kurang, sementara untuk mengangkat tenaga honor murni pemerintah melarangnya. Dan kebutuhan untuk kegiatan praktek siswa kadang-kadang tidak cukup dibiayai dari dana BOS.

Analisis tantangan dalam mengelola sumber daya manusia dan sarana prasarana di MTs Negeri 7 Kuningan ,berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, peneniliti menemukan bahwa model pengelolaan manajemen sumber daya manusia yang digunakan pada MTs Negeri 7 Kuningan yaitu model manajerial yang pada prosesnya melibatkan beberapa fungsi sumber daya manusia. Dan hasil wawancara dengan pimpinan madrasah, dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas dilakukan berdasarkan bidang keahlian masing-

masing dari sumber daya manusia, dengan melakukan musyawarah untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.

Kesimpulan

Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kuningan telah membuat program dan strategi yang berguna dan efektif untuk meningkatkan sekolah yang bermutu. Dalam pelaksanaan program dan strategi tersebut terus ditingkatkan secara intensif oleh sekolah. Dampak dari penerapan strategi dan program kepemimpinan kepala sekolah terlihat dari prestasi sekolah yaitu dalam bidang akademik dan non akademik. Kepala sekolah sebagai manajerial mampu memenej sekolahnya dengan membagi tugas dan wewenang serta melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Hal-hal yang menjadi faktor pendukung keberhasilan sekolah telah dikembangkan dan diberdayakan dengan baik oleh kepala sekolah, sehingga dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Sedangkan saran dalam penelitian ini adalah terus ditingkatkan untuk pembaharuan sistem pendidikan di sekolah, sehingga strategi kepala sekolah yang diupayakan jika ada yang kurang bisa diperbaiki dan bisa terus ditingkatkan di sekolah sehingga tujuan pendidikan akan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Disiplin kerja guru yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar sudah bagus maka itu terus dipertahankan agar kedisiplinan di sekolah bisa terus ditingkatkan.

BIBLIOGRAFI

- Burhan Bugin. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. h.130.
- Edward Sallis. (2008). Total Quality Management In Education, cetakan ketujuh, Jakarta: IRCiSoD. Hal. 57
- Emzir (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, cet.2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman. (2011). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Pada MTs Negeri Maros Baru Kabupaten Maros. Tesis Pascasarjana Bidang Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar.
- M. Yamani. (2010). Strategi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SD N. Rantau Kiwa I kecamatan Tapin Utara Kab. Tapin, Banjarmasin: IAIN.
- Sophia Azhar. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam), Journal-uinalauddin.ac.id. Volume V. Nomor 1. Januari-Juni 2016. Hal. 129
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kencana. Hal.164.
- Zamroni. (2007). Meningkatkan Mutu Sekolah . Jakarta : PSAP Muhamadiyah